

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU PARA WANITA DEWASA AWAL DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI DI KELURAHAN KALANGAN KECAMATAN PEDAN KLATEN

Oleh:

Dwi Sri Handayani (G2B004209)

PSIK FK UNDIP 2008

ABSTRAK

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Para Wanita Dewasa Awal Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Kelurahan Kalangan Kecamatan Pedan Klaten

(xiv + 70 halaman + 2 gambar + 10 tabel + 13 lampiran)

Pemeriksaan payudara sendiri merupakan pemeriksaan yang bertujuan menemukan tumor atau kanker oleh penderita sendiri. Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan sejak usia 20 tahun karena dapat menghindarkan wanita dari kanker payudara. Sebesar 85% gangguan dalam payudara di ketahui pertama kali oleh penderita sendiri. Penelitian tentang pemeriksaan payudara sendiri bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku para dewasa awal dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan mendeskripsikan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku para wanita dewasa awal terkait pemeriksaan payudara sendiri. Desain penelitian korelasional dengan *Cross-sectional* yaitu hubungan pengetahuan dengan perilaku dan sikap dengan perilaku. Sampel penelitian 90 responden. Analisis yang digunakan adalah analisis Univariat dan Bivariat dengan uji *Chi square* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Tingkat Pengetahuan responden tentang pemeriksaan payudara sendiri cukup yaitu 83,3%. Sikap responden tidak mendukung yaitu 98,9%. Perilaku responden adalah perilaku salah yaitu 97,8%. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku responden, *p-value* =0,022 dan terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku responden, *p-value*=0,033. Pemeriksaan payudara sendiri berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan sikap responden. Penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri dari petugas kesehatan penting.

Kata kunci :Pengetahuan, Sikap, Perilaku Wanita Dalam SADARI
Kepustakaan (31 : 1993-2007)

Relation Between Knowledge Level and Attitude With Early Adult Women Behavior to Self Breast Care in Kalangan Pedan Klaten

(xiv + 70 pages + 2 pictures + 10 tables + 13 enclosures)

Self breast care is an examination to find cancer or tumor by ourself. Self breast care was doing since 20 years old because can obviate women from breast cancer. For about 85% breast trouble known by patient self first. The research about self breast care purposed to know relation between knowledge level and attitude with early adult women behavior in self breast care and describe about knowledge level, attitude and early adult women behavior self breast care. The research design is corelational with *Cross-sectional* are relation between knowledge with behavior and attitude with behavior. Sample are used in this reseach are 90 responder. Analysis are used is Univariat and Bivariat analysis with *Chi Square* test. The significancy level is 0,05 (5%). Knowledge level of responder about self breast care majority is medium knowledge (83,3%). Attitude of responder majority is unsupported attitud (98,9%). Behavior of responder majority is wrong behavior (97,8%). There is relation between knowledge level with responder's behavior in $p\text{-value}=0,022$. There is relation between attitude with responder's behavior in $p\text{-value}=0,033$. Self breast care relation with knowledge level and attitude of responder. The Health education about self breast care from the health officer is important.

Key words : Knowledge, Attitude, Behavior With Women in Self Breast Care.
Bibliography (31: 1993-2007)

PENDAHULUAN

Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan sejak usia 20 tahun karena dapat menghindarkan wanita dari kanker payudara. Kelainan-kelainan pada payudara dapat dideteksi sedini mungkin dengan mengenal payudara sendiri serta melakukan pemeriksaan payudara sendiri (1).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat bermanfaat bagi para wanita usia dewasa awal. SADARI dapat mengetahui kelainan payudara sedini mungkin, lebih cepat mendeteksi kanker payudara stadium dini sehingga mampu menyelamatkan jiwa para wanita dan lebih sering perempuan melakukan pemeriksaan payudara sendiri maka akan semakin mengenal dan memahami area serta kondisi payudaranya sehingga akan meningkatkan status kesehatan khususnya kesehatan payudara (2,3).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tahun 2007 di Desa Kalangan terutama, beberapa wanita dewasa awal yang belum mendapat informasi kesehatan tentang SADARI mengemukakan bahwa kurang mengerti tentang SADARI, bagaimana cara melakukannya serta bagaimana bentuk benjolan apabila ditemukan sedangkan sebagian para wanita yang sebelumnya telah mendapat informasi mengemukakan melakukan SADARI karena takut terkena kanker payudara.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah sangat penting sebagai langkah awal untuk mengetahui apakah menderita kanker payudara atau tidak. Adanya informasi tentang SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi sikap para wanita untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah resiko kanker payudara. Hal tersebut meningkatkan kesadaran para wanita khususnya usia dewasa awal untuk memotivasi diri sendiri mempraktekkan secara langsung pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat mengetahui kondisi payudaranya. Maka dari itu peneliti ingin meneliti tentang hubungan antara tingkat pengetahuan sebagai variabel bebas dan sikap sebagai variabel bebas dengan perilaku para wanita dewasa awal dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai variabel terikat. Penelitian ini terdapat beberapa variabel perancu yang berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri diantaranya pengalaman *Breast Care*, umur para wanita yang dibatasi, tingkat pendidikan, status perkawinan dan jenis pekerjaan. Variabel pengganggu tersebut tidak dilakukan penelitian.

Peran perawat terkait dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah sebagai edukator yaitu memberikan penyuluhan-penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang meliputi pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan sendiri akan menambah pengetahuan perempuan tentang pemeriksaan payudara sendiri sehingga akan meningkatkan status kesehatan perempuan.

MASALAH PENELITIAN

Benjolan di payudara ditemukan dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Oleh karena itu pemeriksaan payudara sendiri sangat penting bagi para wanita terutama usia dewasa awal. Kurangnya kesadaran yang terkait dengan tingkat pengetahuan serta sikap para wanita dalam perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri menjadi permasalahan utama. Hal ini terkait bahwa para wanita kurang mengalami suatu kepekaan dengan payudaranya, sehingga kurang perhatian terhadap kondisi payudaranya. Para wanita minta pertolongan medik bila gejala kanker payudaranya sudah lanjut serta sikap mengutamakan kesibukan aktifitas sehingga tidak pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Masalah penelitian adalah adakah hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku para wanita dewasa awal dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini dengan studi korelasional ingin mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap sebagai variabel bebas dengan perilaku para wanita dewasa awal dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai variabel terikat. Metode penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah penelitian *Cross-sectional*, pada pengambilan data dan pada saat itu peneliti menilai atau menanyakan tentang variabel pengetahuan kemudian variabel sikap kemudian variabel perilaku dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (4).

Populasi para wanita dewasa awal di Kelurahan Kalangan sebanyak 860 orang. Sampel dalam penelitian 90 responden. Sistem pengambilan sampel secara Purposive. Semua sampel yang digunakan disesuaikan dengan kriteria yang ditentukan (4).

Alat pengumpul data yang dipergunakan adalah dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari kuesioner (bagian A) tentang data pribadi responden. Bagian B tingkat pengetahuan responden tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Bagian C sikap responden terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Bagian D perilaku responden dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Cara pengujian validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini dilakukan melalui 2 tahap. Pertama, peneliti melakukan uji coba pada 30 responden dalam *pilot study*. Hasil *pilot study* yang telah dilakukan kemudian dianalisa dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (5). Hasil dari uji validitas dari kuesioner didapatkan pengetahuan yang valid dan reliabel ada 17 pernyataan, sikap yang valid 10 pernyataan dan perilaku yang valid 7 pertanyaan. Uji *content validity* dilakukan dengan cara mengkonsultasikan kuesioner kepada ahli (*expert*) (6). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *internal consistency*, kemudian hasil yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan rumus *Alpha cronbach* (7). Hasil uji reliabilitas untuk pengetahuan ada 17 yang reliabel, sikap ada 10 yang reliabel dan perilaku ada 7 yang reliabel.

Teknik Pengolahan Data dengan 4 tahap adalah *editing, coding, tabulasi, processing, cleaning*. Analisa Data dengan analisa Univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*. Etika penelitian yang digunakan adalah *Informed Consent*(persetujuan), tanpa Nama (*Anonimity*), kerahasiaan (*Confidentiality*) (5).

HASIL PENELITIAN

Lebih separuh responden rentang umur terbanyak adalah 20-25 tahun sebanyak 33 (36,7%) responden dan rentang usia terendah adalah 26-30 tahun sebanyak 18 (20,0%) responden dan 31-35 tahun sebanyak 18 (20,0%) responden. Tingkat pendidikan responden terbesar adalah tingkat pendidikan SMA sederajat terdapat 39 (43,3%) responden dan terendah adalah tingkat pendidikan S1 sederajat terdapat 2 (2,2%) responden. Jenis pekerjaan terbanyak adalah wiraswasta terdapat 37 (41,1%) responden dan terendah adalah pegawai negeri yaitu 2(2,2%) responden. Status pernikahan dari responden terbanyak adalah berstatus sudah kawin sebanyak 71 (78,9%) responden dan terendah berstatus cerai sebanyak 1 (1,1%) responden. Tingkat pengetahuan responden tentang pemeriksaan payudara sendiri terbanyak pada taraf cukup yaitu 75 (83,3%) responden serta terendah adalah pada taraf pengetahuan kurang yaitu 3 (3,3%) responden. Sikap responden terhadap pemeriksaan payudara sendiri memiliki sikap tidak mendukung terhadap pemeriksaan payudara sendiri sebesar 43 (47,8%) responden dan responden mempunyai sikap mendukung sebesar 47 (52,2%) responden. Perilaku responden dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri memiliki perilaku benar dalam pemeriksaan payudara sendiri sebesar 46(51,1%) responden dan perilaku salah sebesar 44 (48,9%) responden. pengetahuan cukup dengan perilaku salah 39(52,0%).

Tabel Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Responden Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Bulan April 2008. (N=90)

| Pengetahuan | Perilaku | | <i>P-value</i> | r_x |
|--------------|---------------------|---------------------|----------------|-------|
| | Benar Jumlah (%) | Salah Jumlah (%) | | |
| Baik | 10(83,3%) | 2(16,7%) | 0,015 | 8,413 |
| Cukup | 36(48,0%) | 39(52,0%) | | |
| Kurang | 0 | 3(100,0%) | | |
| Total | 46(51,1%) | 44(48,9%) | | |

Dengan menggunakan uji statistik analisis bivariat dapat diketahui responden memiliki pengetahuan baik dengan perilaku benar 10(83,3%) dan perilaku salah 2(16,7%), responden memiliki pengetahuan cukup dengan perilaku benar 36(48,0%) dan perilaku salah 39(52,0%) dan responden memiliki pengetahuan kurang dengan perilaku benar 0% dan perilaku salah 3 (100,0%). Dengan menggunakan uji *chi square alternatif Pearson Chi Square* menunjukkan $p\text{-value}=0,015$ dimana kurang dari nilai signifikan yaitu 5%(0,05)dengan nilai $r_x = 8,413$ lebih besar dari r_{tabel} yaitu 5,591. Hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku responden dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Tabel 4.12. Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Responden Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Bulan April 2008. (N=90)

| Sikap | Perilaku | | <i>P-value</i> | r_x |
|-----------------|---------------------|---------------------|----------------|--------|
| | Benar Jumlah (%) | Salah Jumlah (%) | | |
| Mendukung | 33(70,2%) | 14(29,8%) | 0,000 | 12,809 |
| Tidak mendukung | 13(30,2%) | 30(69,8%) | | |
| Total | 46(51,1%) | 44(48,9%) | | |

Dengan menggunakan uji statistik analisis bivariat dapat diketahui responden memiliki sikap mendukung dengan perilaku benar 33(70,2%) dan perilaku salah 14(29,8%), responden memiliki sikap tidak mendukung dengan perilaku benar

13(30,2%) dan perilaku salah 30(69,8%). Dengan menggunakan uji *chi square* dengan *Continuity Correction* menunjukkan *p-value*= 0,000 dimana kurang dari nilai signifikan yaitu 5%(0,05) dan $r=12,809$ lebih besar dari $r_{tabel}=3,481$. Hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku responden dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

PEMBAHASAN

Salah satu tanda perkembangan sekunder bagi wanita adalah pertumbuhan payudara. Dengan adanya pertumbuhan payudara merupakan suatu tanda kedewasaan wanita untuk menjaga kesehatan payudara agar terhindar dari kanker payudara dimana sekarang mulai menjangkit pada usia muda maka untuk mencegah perlu penerapan pemeriksaan payudara sendiri sedini mungkin dengan menyesuaikan usia perkembangan reproduksi yaitu mulai sejak umur 20 tahun. Tingkat pendidikan SMA sederajat dari responden menunjukkan kemampuan dalam berfikir dan memahami semakin bertambah dan dalam mengambil keputusan sesuai apa yang dikehendaki dan menurut mereka benar serta sesuai dengan realita sesuai dengan pengalaman pengetahuan yang diperoleh. Kesibukan aktifitas dalam bekerja membuat para wanita tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Akifitas bergerak mempunyai fungsi sama dengan olahraga fisik dimana akan menurunkan faktor resiko kanker payudara (8). Salah satu peran atau pencapaian tahap perkembangan dewasa awal bagi responden adalah menikah atau mulai hidup dengan pasangan. Menikah dan pernah mempunyai/menyusui anak merupakan suatu stimulus untuk bersikap tidak merasa malu untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Seseorang yang kurang pergaulan, tidak suka membaca dan tidak pernah melihat acara-acara kesehatan. Terutama masalah kultur yang merasa tabu apabila melihat acara yang terkait dengan alat

reproduksi misalnya payudara. Kesemuanya itu akan berpengaruh terhadap pengetahuan mereka terutama tentang SADARI dan kurangnya program kesehatan terkait penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri dan kanker payudara di Kelurahan Kalangan berpengaruh juga terhadap pengetahuan responden. Sikap juga dipengaruhi oleh adanya pengaruh-pengaruh atau stimulus dari luar (lingkungan dan dari petugas kesehatan) maupun dari dalam diri sendiri (9,10). Dalam penelitian ini perilaku berkaitan dengan sakit dan penyakit, dimana salah satunya adalah perilaku pencegahan penyakit yaitu pencegahan resiko kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri.

Perubahan perilaku dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan dari responden tentang pemeriksaan payudara sendiri diperoleh dari televisi atau dari majalah saja. Hal ini terkait di Kelurahan Kalangan belum pernah dilakukan kunjungan atau penyuluhan kesehatan dari PUSKESMAS atau petugas kesehatan lainnya tentang pemeriksaan payudara sendiri atau tentang kanker payudara. Pengetahuan yang diperoleh responden hanya terbatas. Sikap merupakan domain dari perilaku. Salah satu faktor pendukung adalah adanya dukungan dari keluarga serta dari lingkungan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah Variabel perilaku hanya diukur dengan kuesioner tidak dilengkapi observasi. Daerah penelitian belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang SADARI.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan terbanyak pengetahuan cukup. Sikap terbanyak dari responden adalah sikap mendukung. Perilaku dari responden terbanyak perilaku benar. Ada hubungan antara Tingkat pengetahuan dengan perilaku responden dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan

ada hubungan antara Sikap dengan perilaku responden dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

SARAN

Diharapkan pelayanan kesehatan sekitar Dinas Kesehatan ke puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang pentingnya SADARI terkait kanker payudara dengan memberikan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dapat dilakukan dari puskesmas bekerjasama dengan Kelurahan Kalangan dan dapat dilakukan pada kegiatan Ibu PKK dan pengajian karena kegiatan tersebut merupakan suatu wadah dalam berkumpulnya para perempuan. peningkatan peran dan partisipasi keluarga, KADER dan PUSKESMAS dalam memotivasi responden dalam melakukan SADARI. Bagi PSIK dapat dijadikan bahan pembelajaran khususnya dibidang keperawatan maternitas dan komunitas terkait SADARI untuk lebih meningkatkan pemberian pelatihan praktek dan teori tentang SADARI lebih mendalam karena SADARI merupakan bentuk kegiatan keperawatan sehingga nantinya dapat menjadi bekal ilmu untuk perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan SADARI kepada pasiennya. Bagi bidang keperawatan, salah satu peran perawat sebagai edukator dan kolaborator dengan bekerjasama dengan pelayanan terdekat yaitu puskesmas dalam memberikan penyuluhan kesehatan tentang kanker payudara dan SADARI kepada para wanita Kelurahan Kalangan . Diharapkan dapat dikembangkan menjadi penelitian kualitatif untuk mengetahui persepsi dari para wanita dewasa awal tentang penerapan pemeriksaan payudara sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat AA. *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika. 2007.
2. Anonim. *Ibu menderita kanker payudara, apakah anak juga pasti terkena*. 6 November 2007. <http://g1s.org/hidupsehat/kanker/ibu-menderita-kanker-payudara-apakah-anak-juga-pasti-terkena-128/>. Diakses 21 Februari 2008.
3. Anonim. *Periksa payudara sendiri*. 15 Januari 2007. <http://www.info-sehat.com/content.php?s-sid=122>. Diakses 21 Februari 2008.
4. Nursalam. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan (Pedoman skripsi, tesis dan instrumen penelitian keperawatan)*. Jakarta : Salemba Medika. 2003.
5. Hastono S. *Analisis data kesehatan*. Jakarta: FKUI. 2007. Hal 6-8.
6. Machfoedz I. *Teknik membuat alat ukur penelitian bidang kesehatan, keperawatan, dan kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya. 2007. Hal: 27-28
7. Arikunto S. *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktek)*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002. Hal: 171-174
8. Hawari HD. *Kanker payudara dimensi psikoreligi*. Jakarta: FKUI. 1993. Hal 84-100.
9. Notoadmojo S. *Ilmu kesehatan masyarakat : Prinsip-prinsip dasar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.,2003. 121-145.
10. Notoadmojo S. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2003. Hal: 114-134.

